



Efektivitas penyuluhan bahaya NAPZA berbasis video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa

¹Nina Anggraeni, ¹Mamlukah Mamlukah, ²Cecep Heriana

¹Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

²Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

How to cite (APA)

Anggraeni, N., Mamlukah, M., & Heriana, C. (2025). Efektivitas penyuluhan bahaya NAPZA berbasis video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa. *Journal of Health Research Science*, 5(1), 32–40.

<https://doi.org/10.34305/jhrs.v5i1.1556>

History

Received: 7 Maret 2025

Accepted: 20 April 2025

Published: 4 Mei 2025

Corresponding Author

Nina Anggraeni, Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia;

ninaanggraeni310892@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyalahgunaan narkoba pada tahun 2022 sebanyak 3.662.646 juta orang dengan rentang usia antara 15-64 tahun. Pada tahun 2022 peningkatan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba yaitu 1,80% menjadi 1,95%. Di mana 3.662.646 orang di antara 187.513.456 orang Indonesia dalam rentang usia 15-64 tahun dapat menjadi pengguna narkoba. Tujuan penelitian adanya efektivitas penyuluhan bahaya NAPZA berbasis video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa di SMAN 9 Kota Cirebon tahun 2024.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperiment dengan rancangan penelitian pre test dan post test. Sebanyak 120 responden diambil dengan teknik penarikan sampel sistematis. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data dengan univariat menggunakan nilai mean atau rata-rata, median, standar deviasi dan bivariat menggunakan uji repeat ANOVA.

Hasil: Hasil uji statistik menyatakan bahwa pengetahuan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) dan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dan sikap ketika diberikan penyuluhan baik menggunakan media video, media poster dan media gabungan keduanya.

Kesimpulan: Faktor dominan yang paling mempengaruhi pengetahuan dan sikap dengan menggunakan media gabungan antara media video dan media poster. Maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai bahaya NAPZA.

Kata Kunci: Media video, media poster, pengetahuan, sikap, NAPZA

ABSTRACT

Background: Drug abuse in 2022 is 3,662,646 million people with an age range of 15-64 years. In 2022, the increase in the prevalence of drug abuse is 1.80% to 1.95%. Where 3,662,646 people out of 187,513,456 Indonesians in the age range of 15-64 years can become drug users. The purpose of the study was the effectiveness of video and poster-based counseling on the dangers of drugs on knowledge and attitudes of students at SMAN 9 Cirebon City in 2024.

Method: This study used a quasi-experimental method with a pre-test and post-test research design. A total of 120 respondents were taken using a systematic sampling technique. The instrument in this study used a questionnaire, while data analysis with univariate using the mean or average value, median, standard deviation and bivariate using the ANOVA repeat test.

Results: The results of the statistical test stated that the knowledge value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) and the value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), so it can be interpreted that there is an influence between knowledge and attitude when given counseling using video media, poster media and a combination of both.

Conclusion: The dominant factor that most influences knowledge and attitude is using a combination of video media and poster media. So there needs to be an effort to improve students' knowledge and attitudes regarding the dangers of NAPZA.

Keyword: Video media, poster media, knowledge, attitude, NAPZA

Pendahuluan

Penyalahgunaan NAPZA menjadi masalah global, tidak terkecuali Indonesia. Permasalahan ini kian kompleks dan dianggap sama berbahayanya dengan teror. Peredaran NAPZA telah merambah ke semua kalangan, tidak hanya masyarakat mampu, tetapi juga mereka yang berkekurangan tanpa memandang pekerjaan dan usia. Bahkan, penyalahgunaan NAPZA merambah pada mahasiswa, pelajar SMA, dan bahkan tingkat SD (Rachman et al., 2022).

Berdasarkan data yang dipublikasikan dalam Laporan Narkoba Dunia (*World Drugs Reports*) oleh Kantor PBB Urusan Narkoba dan Kejahatan bahwa sekitar 230 juta orang, atau 5% dari populasi orang dewasa di dunia, tercatat pernah menggunakan narkoba minimal sekali selama tahun 2021.

Jumlah pengguna narkoba ini mencapai 27 juta orang atau 0,6% dari populasi orang dewasa dunia dan mengakibatkan kematian hingga 0,2 juta orang setiap tahunnya. Data selanjutnya menunjukkan peningkatan pada tahun 2022, 275 juta penduduk dunia atau 5,6% dari total populasi global (dalam rentang usia 15-64 tahun) tercatat pernah menggunakan narkoba (Pamusu, 2024).

Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 3.662.646 juta orang menyalahgunakan narkoba dengan rentang usia antara 15 hingga 64 tahun. Hal ini menunjukkan peningkatan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba dari 1,80% di tahun 2021 menjadi 1,95% di tahun 2022. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 3.662.646 jiwa pengguna narkoba dari total 187.513.456 jiwa penduduk Indonesia usia 15-64 tahun yang memiliki potensi tinggi untuk terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Selanjutnya, data menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 2,2 juta remaja di 13 ibukota provinsi di Indonesia yang menyalahgunakan narkoba. Hal ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba juga marak terjadi di kalangan pelajar. Adapun kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berusia antara 15 hingga 35 tahun atau yang biasa dikenal sebagai generasi milenial (Badan Narkotika Nasional, 2022).

Pada tahun 2019 prevalensi penyalahgunaan narkoba di Jawa Barat mencapai 1,37%. Angka ini meningkat menjadi 1,9% di tahun 2020 dan 1,57% di tahun 2021. Pada tahun 2022 tercatat lebih dari 2.247 kasus penyalahgunaan narkoba di Jawa Barat. Pengguna narkoba terbanyak adalah pekerja (50,34%), diikuti oleh pelajar dan mahasiswa (27,32%), dan pengangguran (22,32%).

Selain itu, ada 5.318 kasus penyalahgunaan narkoba di lingkungan siswa, dengan 533 di antaranya menjadi pecandu (Aisyah, S., Syafar, M., & Amiruddin, R, 2020). Masalah penyalahgunaan NAPZA di daerah rawan atau zona merah merupakan isu yang menjadi perhatian di Kota Cirebon. Hal tersebut dikarenakan di Kota Cirebon mengalami peningkatan jumlah kasus selama tahun 2021 terungkap 51 kasus kemudian tahun 2022 menjadi 57 kasus dan mayoritas angka tersebut didominasi oleh kalangan remaja yang merupakan modal bangsa yang tidak ternilai tentu sangat memprihatinkan dan Provinsi Jawa Barat menempati urutan ke empat dengan kasus narkoba di tahun 2022.

Kota Cirebon sama seperti kota Tangerang, menjadi daerah rawan penyalahgunaan narkoba karena lokasi strategis dan jalur transportasi yang memudahkan penyelundupan narkotika (Mamahit et al., 2022). SMAN 9 Kota Cirebon berlokasi di wilayah Kelurahan Kalijaga Kecamatan Harjamukti yang termasuk kedalam daerah rawan atau zona merah menurut data ungkap kasus yang berdasarkan *progress report* akhir tahun 2023 dari wilayah kelurahan lainnya, bisa dikatakan bahwa kelurahan kalijaga merupakan kelurahan yang rawan terhadap penyalahgunaan narkoba. Ungkap kasus yang dimaksud di sini adalah berdasarkan dari tempat kejadian perkara (TKP) atau pada saat tersangka diamankan Ketika sedang melakukan transaksi NAPZA. Dibandingkan dengan SMAN 3 Kota Cirebon yang masih dalam satu wilayah yang memiliki data ungkap kasusnya selama *progress report* tahun 2023 lebih sedikit.

Berdasarkan studi pendahuluan yang melibatkan 10 siswa SMAN 9 Kota Cirebon didapatkan tingkat pengetahuan remaja tentang NAPZA terdistribusi sebagai berikut:

20% siswa memiliki pengetahuan kurang, 70% siswa memiliki pengetahuan cukup, dan 10% siswa memiliki pengetahuan baik. Terdapat 10 siswa yang menyatakan belum pernah menerima edukasi kesehatan terkait NAPZA.

Efektivitas penyuluhan kesehatan dapat dilihat dari bagaimana informasi yang disampaikan dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap serta perilaku target sasaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media audio visual, seperti video, memiliki keunggulan dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dibandingkan dengan media lainnya. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran mampu melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, yang dapat memperjelas dan memperkuat pesan yang disampaikan (Gejir et al., 2021).

Media video dapat memberikan informasi dengan lebih jelas dan menarik perhatian, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh para siswa. Selain itu, video memungkinkan penyampaian informasi secara terstruktur dan sistematis, serta mampu menggambarkan situasi nyata yang mungkin sulit dijelaskan melalui kata-kata atau gambar statis saja (Pamusu, 2024).

Penggunaan poster juga efektif dalam pendidikan kesehatan karena mampu memberikan informasi secara ringkas dan visual yang menarik. Pemasangan poster di tempat strategis dapat meningkatkan frekuensi pengamatan oleh siswa, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih terserap. Poster juga memungkinkan siswa untuk memahami informasi dalam waktu singkat dan dapat dijadikan referensi visual yang mudah diingat (Mamahit et al., 2022).

Berdasarkan penelitian Handayani (2023), intervensi kesehatan yang

menggunakan media video menunjukkan pengaruh yang lebih signifikan dalam meningkatkan literasi kesehatan dibandingkan dengan intervensi yang menggunakan brosur. Sementara itu, menurut Page (2023) menunjukkan bahwa penggunaan poster efektif dalam mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat (Handayani et al., 2023; Page et al., 2023). Kebaruan pada penelitian ini dengan melakukan penyuluhan dengan media video dan poster untuk bahaya NAPZA di siswa-siswi SMA.

Kebaruan dalam penelitian ini dengan membandingkan kedua media melalui video dan poster kepada siswa SMA dengan materinya yang berbeda. Tujuan penelitian adanya efektivitas penyuluhan bahaya NAPZA berbasis video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa di SMAN 9 Kota Cirebon tahun 2024. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Penyuluhan Bahaya NAPZA Berbasis Video Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa Di SMAN 9 Kota Cirebon Tahun 2024.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen dengan rancangan eksperimen semu dengan membandingkan beberapa kelompok perlakuan dengan jumlah sampel sebanyak 120 orang. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data dengan univariat menggunakan nilai mean atau rata-rata, median, standar deviasi dan bivariat menggunakan uji repeat ANOVA.

Hasil

Adapun hasil penelitian pada tabel berikut.

Tabel 1. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video, Media Poster dan Media Gabungan Terhadap Pengetahuan Siswa di SMAN 9 Kota Cirebon

Data Penelitian	n	Rerata	P value
Video Sebelum	40	7,70	0,000
Video Sesudah	40	9,20	
Poster Sebelum	40	7,98	0,004
Poster Sesudah	40	9,03	
Gabungan Sebelum	40	8,37	0,000
Gabungan Sesudah	40	9,68	

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan pada seluruh kelompok (sig < 0,000).

Tabel 2. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video, Media Poster dan Media Gabungan Terhadap Sikap Siswa di SMAN 9 Kota Cirebon

Data Penelitian	n	Rerata	P value
Video Sebelum	40	7,70	0,000
Video Sesudah	40	9,23	
Poster Sebelum	40	7,98	0,004
Poster Sesudah	40	9,03	
Gabungan Sebelum	40	8,37	0,000
Gabungan Sesudah	40	9,68	

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan pada seluruh kelompok (sig < 0,000).

Tabel 3. Metode yang Paling Efektif Diberikan dalam Penyuluhan Bahaya NAPZA terhadap Pengetahuan Siswa di SMAN 9 Kota Cirebon

Kelompok Perlakuan	Kelompok Perlakuan	p value	Perbedaan Rata-Rata
Kelompok Video	Kelompok Poster	0,653	0,175
Kelompok Video	Kelompok Gabungan	0,048	0,475
Kelompok Poster	Kelompok Gabungan	0,004	0,650

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil uji anova dapat disimpulkan bahwa: ada perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan siswa tentang risiko NAPZA ketika instruksi diberikan melalui media video dibandingkan dengan instruksi yang diberikan melalui media gabungan (0,048). Kelompok siswa yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan media gabungan, skor pengetahuannya lebih tinggi (9,68) jika dibandingkan dengan kelompok yang diberikan penyuluhan dengan media video (9,23) dengan perbedaan skor sebesar 0,475.

Ada perbedaan yang signifikan, antara pengetahuan siswa mengenai bahaya NAPZA yang diberikan penyuluhan dengan media poster dengan kelompok yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan media gabungan (0,004). Siswa dalam kelompok yang menerima instruksi melalui media gabungan menerima skor pengetahuan yang lebih tinggi (9,68) dibandingkan dengan siswa dalam kelompok yang menerima instruksi melalui media poster (9,03), dengan perbedaan skor sebesar 0,650.

Berdasarkan perbedaan rata-rata skor pengetahuan siswa mengenai bahaya NAPZA, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan

menggunakan media gabungan, dinyatakan lebih efektif daripada hanya menggunakan satu media saja.

Tabel 4. Metode yang Paling Efektif Diberikan dalam Penyuluhan Bahaya NAPZA terhadap Sikap Siswa di SMAN 9 Kota Cirebon

Kelompok Perlakuan	Kelompok Perlakuan	<i>p value</i>	Perbedaan Rata-Rata
Kelompok Video	Kelompok Poster	0,575	0,200
Kelompok Video	Kelompok Gabungan	0,066	0,450
Kelompok Poster	Kelompok Gabungan	0,004	0,650

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil uji ANOVA dapat disimpulkan bahwa: ada perbedaan yang signifikan dalam persepsi siswa terhadap risiko NAPZA ketika instruksi diberikan melalui media poster dibandingkan dengan instruksi yang diberikan melalui media gabungan (0,004). Kelompok siswa yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan media gabungan, skor pengetahuannya lebih tinggi (9,68) jika

dibandingkan dengan kelompok yang diberikan penyuluhan dengan media poster (9,03) dengan perbedaan skor sebesar 0,650.

Berdasarkan perbedaan rata-rata skor pengetahuan siswa mengenai bahaya NAPZA, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media gabungan, dinyatakan lebih efektif daripada hanya menggunakan satu media saja.

Tabel 5. Pengaruh perlakuan kelompok video, poster dan kombinasi terhadap pengetahuan dan sikap

Variabel	<i>Covaran Matrix</i>	<i>Sphericity</i>	<i>P value</i>
Pengetahuan	0,312	0,085	0,000
Sikap	1,74	0,054	0,000

Pembahasan

Berdasarkan hasil rerata pengetahuan kelompok sebelum diberikan penyuluhan melalui media video tentang bahaya NAPZA sebesar 7,70 dan rerata pengetahuan kelompok setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video tentang bahaya NAPZA sebesar 9,20 sehingga didapatkan perbedaan yang signifikan sebanyak 1,5 serta didapatkan *p value* sebesar 0,000 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video tentang bahaya NAPZA di SMAN 9 Kota Cirebon.

Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan kelompok sebelum penyuluhan menggunakan media poster tentang bahaya NAPZA sebesar 7,98 dan rerata pengetahuan kelompok setelah penyuluhan menggunakan media poster tentang bahaya NAPZA sebesar 9,03, yang menunjukkan perbedaan yang

signifikan sebesar 1,05 dan nilai *p* sebesar 0,004, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan kelompok sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media poster tentang bahaya NAPZA.

Nilai diberikan penyuluhan melalui media gabungan tentang bahaya NAPZA sebesar 8,37 dan rata-rata pengetahuan kelompok tentang bahaya NAPZA setelah diberikan penyuluhan menggunakan media gabungan sebesar 9,68, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan sebesar 1,31 dan *p-value* sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan kelompok sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media gabungan tentang bahaya NAPZA di SMAN 9 Kota Cirebon.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fanny (2017) pada remaja putri di kelas X SMAN 2

Gowa. Dengan nilai p -value = 0,000 atau p -value < 0,05, hasil uji bivariat dengan Test Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah pelatihan. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan melalui video dapat mengubah pemahaman remaja perempuan (Lubis et al., 2022).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (2023) pada siswa kelas V SDN Bertingkat Naikoten Kota Kupang yang menunjukkan bahwa dengan p -value 0.001 < 0.05, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah penyuluhan dengan poster terhadap tingkat pengetahuan siswa. (Pay et al., 2023).

Proses belajar dan penggunaan media audiovisual sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan. Indera penginderaan terdiri dari indera pendengaran, penglihatan, penciuman, dan perabaan maka sebagian besar pengetahuan yang dimiliki manusia berasal dari indera ini. Media audio visual, seperti video, memanfaatkan kedua indera ini secara simultan sehingga dapat meningkatkan minat dan efektivitas belajar. Media audiovisual dapat menambah minat siswa dalam pembelajaran menyimak karena dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penyerapan pengetahuan (Rahmah, 2022)

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, meningkatnya pengetahuan siswa SMAN 9 Kota Cirebon setelah diberikan penyuluhan mengenai bahaya NAPZA dengan menggunakan media video, media poster dan media gabungan, peneliti berasumsi bahwa hal tersebut terjadi karena media video, media poster dan media gabungan menyediakan informasi yang jelas dan terstruktur mengenai bahaya NAPZA. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep baru atau mendalaminya lebih baik. Dengan begitu media yang digunakan pada penyuluhan kesehatan mengenai NAPZA ini menjadi efektif untuk digunakan dalam upaya meningkatkan sikap siswa mengenai bahaya NAPZA.

Berdasarkan hasil didapatkan bahwa rerata pengetahuan kelompok sebelum diberikan penyuluhan melalui media video tentang bahaya NAPZA sebesar 7,70 dan rerata sikap kelompok setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video tentang bahaya NAPZA sebesar 9,23 sehingga didapatkan perbedaan yang signifikan sebanyak 1,53 serta didapatkan p value sebesar 0,000 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video tentang bahaya NAPZA di SMAN 9 Kota Cirebon.

Nilai rerata pengetahuan kelompok sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media poster bahaya NAPZA sebesar 7,98 dan rerata sikap kelompok setelah diberikan penyuluhan sebesar 9,03, sehingga didapatkan nilai p yang signifikan sebesar 0,004 dan perbedaan yang signifikan sebesar 1,05, menunjukkan bahwa sikap kelompok sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan poster bahaya NAPZA di SMAN 9 Kota Cirebon.

Berdasarkan hasil didapatkan bahwa rerata pengetahuan kelompok sebelum diberikan penyuluhan melalui media gabungan tentang bahaya NAPZA sebesar 8,37 dan rerata sikap kelompok setelah diberikan penyuluhan menggunakan media gabungan sebesar 9,68, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan sebesar 1,31 dan p value sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap kelompok sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media gabungan tentang bahaya NAPZA di SMAN 9 Kota Cirebon.

Temuan penelitian ini searah dengan penelitian Mamahit (2022) pada murid SD Inpres Lanraki 2 Makassar. Uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan media video terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku hidup sehat. Penyuluhan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan kesehatan yang bertujuan menyampaikan pesan atau informasi kesehatan kepada sasaran. Materi penyuluhan umumnya berisi inovasi baru yang dianggap perlu

diketahui dan diterapkan oleh sasaran untuk pedoman berperilaku bagi mereka (Mamahit et al., 2022)

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Aisyah (2020) pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan uji non-parametric *wilcoxon* untuk menganalisis data. Hasilnya menunjukkan nilai p sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam sikap responden terhadap pencegahan sebelum dan sesudah penyuluhan poster (Aisyah et al., 2020)

Poster adalah salah satu sumber daya pembelajaran yang sangat baik untuk mendorong minat siswa dalam pendidikan kesehatan. Media poster adalah deskripsi yang ditampilkan sebagai pembuka, pemberitahuan, atau peringatan, biasanya disertai dengan gambar Penggunaan media yang menarik dan mudah dipahami akan membantu siswa menyerap informasi dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar (Ayu et al., 2024).

Edukasi kesehatan memiliki tujuan utama untuk mengubah perilaku individu. Hal ini ditegaskan oleh Nursalam & Efendi (2018) yang menjelaskan bahwa edukasi kesehatan bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku, baik dalam hal pengetahuan (kognitif), sikap (pengertian, motivasi), maupun praktik (akses informasi kesehatan, penggunaan informasi) (Notoatmodjo, 2022). Perubahan perilaku ini diharapkan dapat meningkatkan atau mempertahankan kesehatan individu. Adapun salah satu determinan pembentukan sikap seseorang yakni komunikasi sosial terdiri dari informasi yang diterima seseorang (Romlah et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, meningkatnya sikap siswa SMAN 9 Kota Cirebon setelah diberikan penyuluhan mengenai bahaya NAPZA dengan menggunakan media video, media poster dan media gabungan, peneliti berasumsi bahwa hal tersebut terjadi karena terdapat faktor yang mempengaruhi persepsi dan sikap mereka terhadap bahaya NAPZA yaitu memiliki pemahaman yang lebih baik. Ketika siswa memahami lebih baik tentang suatu hal, mereka

cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadapnya karena mereka merasa lebih terhubung dan terinformasi. Dengan begitu media yang digunakan pada penyuluhan kesehatan mengenai NAPZA ini menjadi efektif untuk digunakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya NAPZA.

Ada perbedaan yang signifikan, antara pengetahuan dan sikap siswa mengenai bahaya NAPZA yang diberikan penyuluhan dengan media poster dengan kelompok yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan media gabungan (0,004). Kelompok siswa yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan media gabungan, skor pengetahuannya lebih tinggi (9,68) jika dibandingkan dengan kelompok yang diberikan penyuluhan dengan media poster (9,03) dengan perbedaan skor sebesar 0,650.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan dan sikap siswa terkait bahaya NAPZA yang menunjukkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media gabungan lebih efektif dibandingkan dengan hanya menggunakan satu media saja. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani (2023) yang menemukan bahwa kombinasi media video dan *leaflet* dalam promosi kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap kader tentang pencegahan stunting (Handayani et al., 2023)

Media promosi kesehatan berperan penting dalam menyampaikan pesan dan informasi kesehatan kepada remaja. Melalui media ini, diharapkan remaja dapat meningkatkan pengetahuannya dan pada akhirnya mengubah perilakunya ke arah yang lebih positif dan mendukung kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa pemilihan metode dan media penyuluhan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan kesehatan di masyarakat (Mamahit et al., 2022). Media yang tepat dapat membuat pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami oleh orang yang menerimanya. Media mempengaruhi keberhasilan penyuluhan kesehatan karena media dapat memengaruhi pengetahuan, sikap, dan emosi (Hasanah & Zuhriah, 2024).

Media video merupakan salah satu media pembelajaran modern yang selaras dengan perkembangan zaman, di mana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan penyajian informasi secara audio-visual. Menurut Lufianti (2014), penggunaan media video dalam penyampaian pesan dapat meningkatkan perhatian dan motivasi audiens. Hal ini dikarenakan gambar bergerak mampu mengomunikasikan informasi dengan lebih cepat dan nyata, sehingga mempercepat pemahaman pesan secara menyeluruh (Handini, 2021).

Setelah terpapar stimulus atau objek kesehatan melalui media video, individu akan membentuk penilaian atau opini terhadap informasi yang diterima. Diharapkan proses ini akan mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Amaliah, 2018).

Pemanfaatan media poster dan video dalam edukasi kesehatan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap audiens. Media poster, khususnya, terbukti efektif sebagai alat promosi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat. penggunaan poster yang sederhana, mudah dipahami, dan bersifat umum dapat meningkatkan pengetahuan individu. Hal ini diperkuat oleh Page (2023) yang menyimpulkan bahwa gabungan media poster dan media audio visual dalam penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat (Page et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, meningkatnya sikap siswa SMAN 9 Kota Cirebon setelah diberikan penyuluhan mengenai bahaya NAPZA dengan menggunakan media video, media poster dan media gabungan dikarenakan gabungan media video dan poster seringkali efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap karena kombinasi ini menggabungkan kekuatan visual dan audio dalam menyampaikan pesan.

Dengan demikian maka dalam penyuluhan tentang bahaya NAPZA dan penggabungan media video serta poster berhasil mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa. Selanjutnya masing-masing memiliki keunggulan, keduanya membantu

meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan praktik siswa tentang bahaya NAPZA.

Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang signifikan, antara sikap siswa mengenai bahaya NAPZA yang diberikan penyuluhan dengan media poster dengan kelompok yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan media gabungan (0,004). Maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai bahaya NAPZA.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Syafar, M., & Amiruddin, R. (2020). Pengaruh Media Sosial Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv & Aids Di Kota Parepare. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(1). <https://doi.org/10.30597/jkmm.v3i1.10299>
- Amaliah, C. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Anak Usia Pra-Sekolah di TK Tunas Mulya Sidomulyo Surabaya. Universitas Muhammadiyah Surabaya. url : <https://repository.um-surabaya.ac.id/3416/>. (Skripsi Online)
- Ayu, R. D., Sa'ban, Z., Aqida, D. F., Malolo, H. A., Utami, W. A., Annisa, Z. P., & Rajab, N. A. B. (2024). Pengaruh Media Edukasi Poster ISPA terhadap Pengetahuan Siswa di Desa Baru Batu, Kabupaten Pangkep. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 170–178. <https://jurnal-pharmakonmw.com/jmpm/index.php/jmpm/article/view/401>
- Gejir, I. N., Kencana, I. G. S., Artawa, I. M. B., & Suanda, I. W. (2021). *Implementasi Proses Pembelajaran dalam Penyuluhan Kesehatan Bagi Tenaga Kesehatan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Handayani, H., Mamlukah, M., Suparman, R., & Iswarawanti, D. N. (2023). Pengaruh promosi kesehatan melalui media berbasis video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap kader saka bakti husada dalam pencegahan stunting di kecamatan

- sukarame pada masa pandemi covid-19 tahun 2022. *Journal of Health Research Science*, 3(01), 53–62. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v3i01.765>
- Handini, M. D. S. (2021). Efektifitas Media Video Dan Leaflet Untuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas 5 SD Muhammadiyah Sokonandi. Skripsi (Online). <https://www.scribd.com/document/755194894/17587-38397-1-SM>. Diakses 11 Maret 2025.
- Hasanah, A. P., & Zuhriah, Z. (2024). Gaya Komunikasi Pengguna Media Sosial Tiktok dalam Berpendapat Mengenai Kasus Pelecehan Seksual. *EScience Humanity Journal*, 4(2), 220–233. <https://doi.org/10.37296/esci.v4i2.114>
- Lubis, M. S., Pramana, C., & Kasjono, H. S. (2022). Pengaruh Penyuluhan Menstruasi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Dalam Menghadapi Menarche. *Sebatik*, 26(1), 270–276. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1544>
- Mamahit, A. Y., Oktavyanti, D., Aprilyawan, G., Wibowo, M., Ishak, S. N., Solehah, E. L., Farani, S., Suwarni, L., & Patilaiya, H. L. (2022). *Teori Promosi Kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://books.google.co.id/books?id=wC NuEAAAQBAJ>
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Page, M. T., Erviana, E., & Sikin, A. G. (2023). Media Leaflet dan poster pada tingkat pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 4(1), 36–45. <http://dx.doi.org/10.33650/jkp.v11i1.5536>
- Pamusu, R. S. (2024). *Analisis Media Belajar Audio Visual dan Kreativitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa di TK GBI Pemulihan Bahomakmur*. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
- Pay, M. N., Wali, A., Pinat, L. M. A., & Eluama, M. S. (2023). The effect of online counseling using puzzle and poster media on dental carries knowledge. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 4(1), 1–7. <https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/JKG/article/view/973>
- Rachman, W. O. N. N., Indriani, C., & Sya'ban, A. R. (2022). Pemahaman Remaja dan Keluarga terhadap Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di Kelurahan Kampung Salo. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(12), 1659–1665. <https://dx.doi.org/10.56338/mppki.v5i12.3530>
- Rahmah, A. N. (2022). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Video Peragaan Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut Kepada Anak Remaja Awal Terhadap Tingkat Pengetahuan Kebersihangigi Dan Mulut. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Skripsi (Online). <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/10345/>. Diakses tanggal 05 Maret 2025
- Romlah, S. N., Puspita, R. R., & Ratnasari, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare di MI Nurul Hidayah Tamansari Rumpin Bogor. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 2(1), 118–124. <https://journals.poltekkesbph.ac.id/index.php/pertiwi/article/view/24>